

# PROPOSAL INOVASI

## SI BESAR “SISTEM BENDAHARA PENERIMAAN PAD BERBASIS DIGITAL SEKTOR KELAUTAN”

Disusun oleh :

**Suciani**

**Dinas Kelautan dan Perikanan**



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	2
1.3 Manfaat .....	3
<b>II. PEMBAHASAN</b> .....	<b>4</b>
2.1 Ruang Lingkup Kegiatan .....	4
2.2 Sasaran Kegiatan .....	4
2.3 Analis dan Perancangan Sistem .....	4
2.4 Estimasi Anggaran .....	5
2.5 Pengembangan Aplikasi SiBESAR .....	5
2.6 Sosialisasi dan Pelatihan Pengguna .....	5
2.7 Implementasi dan Integrasi.....	5
2.8 Monitoring dan Evaluasi.....	6
2.9 Luaran Kegiatan (Output).....	6
2.10 Hasil yang diharapkan (Outcome).....	6
<b>III. PENUTUP</b> .....	<b>7</b>
3.1 Kesimpulan .....	7

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Desentralisasi fiskal yang dilaksanakan di Indonesia membawa konsekuensi penting bagi daerah untuk mandiri dalam mengelola sumber-sumber pendapatan. Pemerintah daerah dituntut untuk meningkatkan kemandirian fiskal melalui optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang menjadi pilar penting dalam pembiayaan pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah tidak hanya menjadi indikator kemampuan fiskal suatu daerah, tetapi juga mencerminkan efektivitas tata kelola pemerintahan dan kemandirian daerah dari ketergantungan terhadap transfer pusat.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan komponen vital dalam pembangunan dan kemandirian fiskal suatu daerah. Dalam konteks otonomi daerah, PAD tidak hanya menjadi sumber pembiayaan utama kegiatan pemerintahan daerah, tetapi juga indikator kemandirian suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, pengelolaan PAD yang optimal sangat diperlukan untuk memastikan bahwa daerah memiliki sumber daya keuangan yang cukup dalam membiayai program-program pembangunan dan pelayanan publik.

PAD terdiri dari empat komponen utama, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Keberhasilan pemerintah daerah dalam menggali potensi dari keempat sumber ini sangat tergantung pada peran aparatur pengelola keuangan daerah, salah satunya adalah bendahara penerimaan. Bendahara penerimaan bukan hanya sekadar menjalankan fungsi administratif seperti mencatat dan menyetor penerimaan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa proses penerimaan berjalan efisien, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam mencapai target PAD yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dibutuhkan peran serta seluruh pihak yang terlibat, termasuk Bendahara Penerimaan. Bendahara Penerimaan memiliki posisi strategis sebagai pengelola langsung terhadap arus kas masuk daerah yang berasal dari sumber PAD. Ketepatan, transparansi, dan akuntabilitas dalam menjalankan tugas sebagai

Bendahara Penerimaan akan sangat mempengaruhi keberhasilan daerah dalam mencapai target pendapatannya.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pembiayaan penting bagi keberlangsungan pembangunan daerah. Sektor perikanan, khususnya di wilayah pesisir dan perairan, memiliki potensi besar sebagai penyumbang PAD. Namun, pengelolaan dan pencatatan penerimaan retribusi atau sewa sarana/prasarana perikanan khususnya petugas di lapangan selama ini masih dilakukan secara manual, rentan terhadap kebocoran, dan tidak akuntabel.

Digitalisasi sistem bendahara penerimaan diperlukan untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan PAD sektor perikanan. Oleh karena itu, kami mengusulkan pengembangan SiBESAR (Sistem Bendahara Penerimaan PAD Berbasis Digital untuk Sektor Perikanan), sebuah sistem informasi berbasis aplikasi/web yang memfasilitasi pencatatan, pelaporan, dan integrasi penerimaan dari sektor perikanan secara real time dan terpusat.

## **1.2 TUJUAN**

Kegiatan penilaian inovasi daerah ini dimaksudkan agar dapat mendorong kompetitif positif antar pemerintah provinsi dan antar pemerintah kabupaten/kota dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, sehingga dapat diwujudkan peningkatan pelayanan kepada petugas penerimaan di lapangan dan peningkatan Pembangunan guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Adapun tujuan dari Inovasi SiBESAR (Sistem Bendahara Penerimaan PAD Berbasis Digital untuk Sektor Perikanan) adalah :

- a. Meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan penerimaan PAD dari sektor perikanan.
- b. Menyediakan sistem digital yang mudah digunakan oleh bendahara penerimaan di lapangan.
- c. Menyediakan data penerimaan yang transparan, akuntabel, dan mudah diakses.
- d. Mendorong pembayaran non-tunai (cashless) melalui integrasi dengan sistem perbankan.

### 1.3 MANFAAT

Adapun manfaat dari penggunaan SiBESAR Adalah:

- a. Meningkatkan potensi pendapatan daerah dari sektor perikanan.
- b. Memberikan kemudahan kepada petugas lapangan dan bendahara dalam mengelola transaksi.
- c. Memudahkan pengawasan oleh pimpinan.
- d. Mendukung pengambilan kebijakan berbasis data.

## II. PEMBAHASAN

**SiBESAR** merupakan inisiatif digitalisasi sistem pengelolaan keuangan khususnya pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Dompu. Sistem ini dirancang untuk mendukung kerja petugas di lapangan yang menjadi Sumber PAD seperti Balai Benih Ikan Matua, Kolam Air Deras Persinggahan, Tambak Percontohan Mumbu dan Jambu, dalam mencatat, mengelola, dan melaporkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara digital dan real time.

### 2.1 RUANG LINGKUP KEGIATAN

- Digitalisasi pencatatan retribusi sektor perikanan (contoh: retribusi Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah dan Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah).
- Pengembangan dan implementasi spreadsheet SiBESAR
- Pelatihan dan pendampingan pengguna (bendahara penerimaan, petugas UPTD, dll).
- Integrasi dengan sistem keuangan daerah atau sistem informasi PAD yang sudah ada.
- Monitoring dan evaluasi implementasi SiBESAR.

### 2.2 SASARAN KEGIATAN

Yang menjadi sasaran kegiatan SiBESAR Adalah:

1. UPTD Balai Benih Ikan Matua
2. Kolam Air Deras Persinggahan
3. Tambak Percontohan Mumbu
4. Tambak Percontohan Jambu
5. Pabrik Es Desa Jala

### 2.3 ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

- a. Identifikasi kebutuhan pengguna (bendahara dan petugas lapangan).
- b. Pemodelan alur proses bisnis penerimaan retribusi dan jasa layanan.
- c. Perancangan antarmuka pengguna (user interface) dan arsitektur sistem.

## 2.4 ESTIMASI ANGGARAN

No	Komponen	Estimasi Biaya (Rp)
1	ATK	300.000,-
2	Internet	200.000,-
<b>Total</b>		<b>500.000,-</b>

## 2.5 PENGEMBANGAN APLIKASI SiBESAR

Pembuatan sistem berbasis web dan atau mobile dengan menggunakan Google Spreadsheet.

Modul utama meliputi:

1. Dashboard Real Time: Menampilkan penerimaan harian/ bulanan.
2. Integrasi dengan Bank/QRIS untuk pembayaran non- tunai.
3. Input Data Transaksi: Petugas dapat mencatat transaksi retribusi langsung melalui HP/laptop.
4. Laporan Otomatis: Rekap otomatis sesuai format laporan bendahara.

## 2.6 SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGGUNA

- a. Bimbingan teknis untuk operator lapangan.
- b. Edukasi pengguna sistem kepada pengguna jasa sewa Tanah dan Bangunan.
- c. Penggunaan system dalam simulasi transaksi nyata.

## 2.7 IMPLEMENTASI DAN INTEGRASI

- a. Uji coba system disatu atau lebih lokasi dengan cara :
  1. Petugas penerima PAD lapangan mengisi form pengajuan setoran di link yang telah diberikan oleh Bendahara penerima.
  2. Petugas penerima lapangan menyetorkan retribusi (tunai/non tunai) ke bendahara penerima dan mengupload bukti bayar di link yang diberikan.
  3. Bendahara Penerima membuat STS yang diregister oleh Bappenda dan langsung menyetorkan ke Bank (Rekening Kas Umum Daerah).

4. Bendahara Penerima mengupload STS di link tersebut agar petugas penerima PAD dapat memantau perkembangan realisasi pos-pos penerimaannya.
- b. Integrasi dengan system keuangan daerah (SIPD) khusus Bendahara Penerima
- c. Penerapan sistem penuh diseluruh Lokasi sektor perikanan.

## **2.8 MONITORING DAN EVALUASI**

- a. Pemantauan kinerja system efektivitas penggunaan oleh petugas
- b. Identifikasi kendala teknis dan non teknis
- c. Perbaikan dan penyempurnaan system berdasarkan masukan pengguna.

## **2.9 LUARAN KEGIATAN (OUTPUT)**

- a. Aplikasi SiBESAR yang berfungsi penuh dan dapat digunakan di lapangan.
- b. Laporan transaksi harian/bulanan PAD sektor perikanan yang terdigitalisasi.
- c. SDM (bendahara dan operator) yang terlatih menggunakan sistem digital.
- d. Terbentuknya budaya kerja yang akuntabel dan efisien di lingkungan sektor perikanan.

## **2.10 HASIL YANG DIHARAPKAN (OUTCOME)**

- a. Peningkatan penerimaan PAD dari sektor perikanan.
- b. Terwujudnya sistem pengelolaan keuangan sektor perikanan yang transparan dan terdigitalisasi.
- c. Tersedianya data keuangan yang valid untuk perencanaan dan pengambilan kebijakan.
- d. Meningkatnya kepercayaan publik terhadap sistem pelayanan pemerintah di sektor kelautan dan perikanan.

### 3. PENUTUP

#### 3.1 Kesimpulan

Melalui program SiBESAR, kami percaya bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan akan memiliki sistem penerimaan PAD yang lebih transparan, dan efisien terutama untuk petugas penerima di lapangan. Sistem ini akan menjadi tonggak awal digitalisasi sektor keuangan daerah, khususnya pada sektor perikanan yang selama ini belum tergarap optimal secara digital, sehingga dapat menjadi solusi kemudahan dalam mengakses penerimaan khususnya petugas penerimaan lapangan.